

ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENETAPAN SEKTOR UNGGULAN DENGAN MENGGUNAKAN LOCATION QUOTIENT, SHIFT SHARE DAN KLASSEN TYPOLOGY DI MADURA

Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep

Mursidi¹, Sjamsul Arief²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Amoer924@gmail.com¹, Sjamsul@untag.ac.id²

ABSTRACT

Regional development is a national development device. Regional development is the fruit of innovation and the combination of the region itself to achieve progress and mutual prosperity. The indicator of the achievement of regional development is economic growth that continues to increase. This means that economic growth can continue to increase along with improvements in the economic booster sector. Each region has a different potential, this can be seen from the advantages of each economic sector with a diversity of regional characters that exist and are different. The purpose of this study is to find out the potential sectors that drive growth in East Java and the growth of the localization sector or regional specialist sector. This study uses secondary data obtained from relevant institutions, including Bangkalan, Sampang, Pamekasan, and Sumenep Regency governments, BPS obtained from 2014 and 2018. In analyzing the 17 sectors that will be superior to be focused on the main problem, the Location Quotient test, Shift Share, and typology classifications were used by using an analysis of the four PDRB districts in Madura Island. Based on the results of the study, LQ analysis in Bangkalan, Sampang, Pamekasan, and Sumenep districts contained 5.5, 5, and 5 base sectors. In the Shift Share PR analysis in Bangkalan, Sampang Pamekasan, Sumenep, 5, 6, 7, and 8 sectors encourage growth. While PS 0, 16, 16, and 17 sectors grow relatively fast. DS in 1, 12, 7, and 14 sectors have locational advantages in Madura.

Keywords: GRDP, Location Quotient, Shift Share, typology Klassen

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang sampai saat ini, terus menerus pemerintah selalu melakukan pembangunan di segala bidangnya, pembangunan nasional yang dilakukan di Indonesia adalah pembangunan dalam segala aspek kehidupan, baik material maupun spiritual, dalam upaya mewujudkan masyarakat adil dan makmur sesuai Pancasila dalam ruang lingkup

Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pelaksanaan pembangunan tidak lepas dari peran pemerintah daerah yang meningkatkan pembanngunan daerah yakni integritas, secara tradisional pembangunan mempunyai arti peningkatan yang berkelanjutan pada Gros Domestik Produk (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) dalam sebuah negara. Hingga pembangunan dengan cara tradisional lebih

fokus terhadap PDRB suatu Provinsi, kabupaten, kecamatan, serta desa. Pembangunan-pembangunan tersebut yang tidak lain hanya ingin mencapai suatu tujuan untuk mencapai kehidupan masyarakat yang lebih baik dan maju. Proses laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditunjukkan dengan menggunakan laju pertumbuhan PDRB per kapita yang dicapai masyarakat, seringkali sebagai ukuran keberhasilan suatu wilayah dalam mencapai tujuannya untuk mencapai pembangunan ekonomi (Sukirno, 1981:23).

Selat Madura merupakan pulau yang merupakan unit kedua setelah provinsi Bali yang terletak di timur laut Jawa Timur. Pulau Madura kurang lebih 5.168 km² dengan jumlah penduduk hampir 4 juta jiwa. Pulau Madura terlihat seperti tubuh sapi, terdiri dari empat kecamatan yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep yang berpenduduk orang Madura, salah satunya adalah suku bangsa yang berjumlah 20 juta jiwa yang berasal dari pulau-pulau sekitar Gili Raja, Sapudi, Raas dan Kangean dengan sektor ini Pertanian subsisten menjadi kegiatan ekonomi utama, sektor ini sejak 10 September 2009 Jembatan Suramadu diharapkan dapat meningkatkan interaksi wilayah Bangkalan dengan perekonomian daerah. Bangkalan yang terletak di ujung barat Madura telah diindustrialisasikan sejak tahun 1980-an dan dijangkau oleh Surabaya sebagai kota

metropolitan kedua di Indonesia. Terhubung Kabupaten Sumenep yang terletak di ujung timur Madura, Sumenep sebagai kawasan wisata yang memiliki banyak sumber daya alam dan pariwisata berupa kebutuhan gas industri terbesar di Jawa Timur. Sebagian besar sumur gas berada di area lepas pantai di Kepulauan Sumenep, dengan judul skripsi ini diangkat **“Analisis Potensial Sektor Ekonomi Dengan Menggunakan Location Quotient, Shift Share dan Klassen Typology di Madura (Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep)”** tahun 2014 – 2018.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan antara hidup suatu bangsa yang sering kali dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita (Irawan dan Suparmoko, 2002:5)

Pengertian pembangunan ekonomi yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita riil penduduk suatu negara atau daerah dalam jangka panjang disertai dengan perbaikan sistem instansi (Arsyad, 1999: 6).

Menurut Schumpeter, pembangunan ekonomi adalah perubahan

spontan dan terputus-putus pada saluran-saluran aliran melingkar, yang merupakan gangguan terhadap keseimbangan yang selalu berubah dan menggantikan keadaan keseimbangan yang ada (Jhingan, 2000: 125).

Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan adalah suatu proses perubahan secara continue untuk perbaikan di semua bidang kehidupan masyarakat dengan membakukan pada seperangkat nilai yang menuntun mereka untuk mencapai keadaan dan tingkat kehidupan yang makmur. Pembangunan harus diarahkan pada pengembangan potensi sumber daya, prakarsa, daya kreatif, dan kepribadian setiap warga negara. Pembangunan ekonomi adalah proses multidimensi yang melibatkan perubahan besar dalam hal perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, pengurangan atau penghapusan kemiskinan, pengurangan ketimpangan dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi (Sirojuzilam, 2010:12).

Pada dasarnya pembangunan daerah dilaksanakan dengan usaha sendiri dan bantuan teknis serta bantuan lain dari pemerintah. Dalam arti ekonomi pembangunan daerah yaitu untuk memajukan produksi dan usaha pertanian, industri dan lain-lain yang sesuai dengan daerahnya yang mana juga berarti

sumber pendapatan dan lapangan pekerjaan bagi penduduk. Sehingga proses pembangunan tidak hanya ditentukan oleh aspek ekonomi saja, tetapi pertumbuhan ekonomi merupakan unsur penting dalam proses pembangunan daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi masih menjadi sasaran utama dalam rencana pembangunan daerah selain pembangunan sosial. Pertumbuhan ekonomi setiap daerah akan berbeda-beda sesuai dengan potensi ekonomi daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Simanjuntak, 2003).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi secara singkat didefinisikan sebagai proses peningkatan output per kapita dalam jangka panjang. Penekanannya pada tiga aspek yaitu proses, peningkatan output per kapita dan dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses, bukan gambaran ekonomi pada suatu waktu (one shot). Melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat perekonomian sebagai sesuatu yang berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Penekanannya adalah pada perubahan atau pengembangan itu sendiri (Budiono, 1992: 1). Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan peningkatan output per kapita. Dalam hal ini ada dua sisi yang perlu diperhatikan,

yaitu sisi total output (PDB/Produk Domestik Bruto) dan sisi populasi.

Teori pertumbuhan ekonomi adalah keadaan peningkatan PDB suatu negara terlepas dari apakah peningkatannya lebih besar atau lebih kecil dari laju pertumbuhan penduduk. Tujuan pembangunan ekonomi adalah meningkatkan PDRB lebih besar dari laju pertumbuhan penduduk. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan PDB suatu negara atau wilayah melebihi tingkat pertumbuhannya. Teori pertumbuhan ekonomi. (Salam,2006: 7).

Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto adalah total nilai tambah yang diciptakan oleh berbagai sektor/bidang usaha yang melakukan kegiatan usaha di suatu wilayah (Kabupaten/Kota), tanpa memperhatikan kepemilikan faktor produksi. Dengan demikian, PDRB secara agregat menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan pendapatan/imbalan atas faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di daerah tersebut. Dengan kata lain, PDB menunjukkan gambaran Production Originated (Anonim, 2009: 20).

Teori Basis Ekonomi (Economic Base Theory)

Economic Base Theory Teori basis ekonomi menyatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut (Tarigan, 2005:38).

Teori basis ekonomi dikemukakan oleh Harry W. Richardson (1973) yang menyatakan bahwa faktor penentu utama bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah berkaitan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah (Arsyad, 1999:116).). Pada penjelasan selanjutnya dijelaskan bahwa pertumbuhan industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk ekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan menciptakan lapangan kerja. Dari penjelasan ini memberikan pemahaman bahwa dalam suatu daerah akan memiliki sektor unggulan apabila daerah tersebut mampu memenangkan kompetisi di sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Suyatno, 2000: 146).

Analisis LQ (Location Quotient)

Analisis LQ merupakan cara untuk mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan ekonomi dalam suatu daerah dengan cara membandingkan peranannya dalam

perekonomian daerah tersebut dengan peranan kegiatan ekonomi sejenis pada lingkup yang lebih luas (regional atau nasional). Analisis LQ berguna untuk mengidentifikasi basis ekonomi (base sector) suatu wilayah. Dengan analisis tersebut dapat diketahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor dasar atau unggulan di suatu daerah. Data yang digunakan adalah kesempatan kerja (tenaga kerja) dan PDRB. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah PDRB (Emilia, 2006: 26).

Analisis Shift Share

Analisis *Shift Share* sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan ekonomi daerah. Tujuan analisis ini adalah menentukan kinerja atau produktifitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar. Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 (tiga) bidang yang berhubungan dengan satu sama lain (Arsyad, 2010: 37) meliputi:

1. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektoral yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan.
2. Pergeseran *proporsional* merupakan perbedaan antara pertumbuhan daerah

dengan menggunakan pertumbuhan Nasional sektoral dan pertumbuhan daerah dengan menggunakan pertumbuhan Nasional. Daerah dapat tumbuh dengan cepat atau lebih lambat dengan rata-rata Nasional jika mempunyai sektor atau industri yang tumbuh lebih cepat atau lambat dari Nasional. Laju pertumbuhan Nasional disebabkan oleh komposisi sektor yang berbeda.

3. Pergeseran *differensial*, digunakan beberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan.

Analisis Tipologi Klassen

Tipologi Klassen digunakan untuk menggambarkan pola dan struktur pertumbuhan ekonomi di setiap wilayah. Pada dasarnya tipologi kelasmen membagi daerah berdasarkan 2 indikator penting, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita daerah. Melalui analisis ini diperoleh empat karakteristik pola dan struktur pertumbuhan ekonomi yang berbeda, yaitu: daerah berkembang pesat dan cepat tumbuh (high growth and high income), daerah maju tetapi tertekan (high income but low growth), cepat tumbuh. daerah (pertumbuhan tinggi tetapi pendapatan), dan daerah yang relatif tertinggal (pertumbuhan rendah dan pendapatan rendah) (Kuncoro dan

Aswandi, 2002: 27-45) dan (Radianto, 2003: 479-499).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait antara lain pemerintah Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep, BPS yang diperoleh dari tahun 2014 dan 2018. Dalam menganalisis 17 sektor yang akan diunggulkan agar dapat fokus pada permasalahan utama. Location Quotient, Shift Share, Tipologi Uji Klassen digunakan dengan menggunakan analisis PDRB empat kabupaten di Pulau Madura. Penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu;

analisis *Location Quotient (LQ)*

untuk mengetahui sektor potensial dengan menggunakan. Perhitungan LQ menggunakan rumus sebagai berikut (Warpani, 1984):

$$LQ = \frac{\frac{E_{ij}}{E_j}}{\frac{E_{in}}{E_n}}$$

Dimana:

$PDRB_{JBI}$ = PDRB sektor I di Kabupaten Pada tahun tertentu.

$PDRB_{JT}$ = Total PDRB di Kabupaten Pada tahun tertentu.

$PDRB_{jti}$ = PDRB sektor I di Jawa Timur Pada Tahun tertentu.

$\sum PDRB_{JB}$ = Total PDRB di Jawa Timur Pada Tahun tertentu.

Berdasarkan rumus yang ditunjukkan dalam persamaan di atas maka ada 3 kemungkinan nilai LQ yang dapat diperoleh yaitu :

$LQ > 1$, berarti tingkat spesialisasi sektor tersebut di daerah Kabupaten analisis lebih besar dari sektor yang sama pada Propinsi di daerah Jawa Timur analisis. $LQ < 1$, berarti tingkat spesialisasi sektor tersebut di wilayah Kabupaten tersebut analisis lebih kecil dari sektor yang sama pada Propinsi di daerah Jawa Timur analisis.

$LQ = 1$, berarti tingkat spesialisasi sektor tersebut di wilayah Kabupaten analisis sama dari sektor yang sama pada Propinsi di daerah Jawa Timur analisis.

Analisis *Shift Share*

Untuk mengetahui proses pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Analisis ini mempunyai tiga komponen (Taufik, 2007: 29):

1. *Potensi Regional (PR)*, Untuk mengetahui perbandingan PDRB sektor Kabupaten yang berpotensi dengan di sektor PDRB Provinsi Rumus:

$$PR_{ij} = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Y_t}{Y_0} - 1 \right\}$$

2. Pergeseran Proporsional atau *Propotional Share (PS)*, Untuk mengetahui sektor

yang berkompetitif dengan sektor yang sama di daerah lain. Rumus:

$$PS_{ij} = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Q_1^t}{Q_1^0} - \frac{Y_t}{Y_0} \right\}$$

3. Pergeseran yang berbeda (DS), Untuk mengetahui sektor yang mempunyai keunggulan lokalisasi atau spesialisasi di daerah Kabupaten..Rumus:

$$DS_{ij} = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Q_{ij}^t}{Q_{ij}^0} - \frac{Q_i^t}{Q_i^0} \right\}$$

Dimana:

Y_t = PDRB Provinsi periode t

Y_0 = PDRB Provinsi periode tahun dasar

Q_i^t = PDRB Provinsi sektor i pada tahun t

Q_i^0 = PDRB Provinsi sektor i pada tahun dasar

Q_{ij}^t = PDRB Kabupaten sektor i sampai dengan sektor j pada tahun t

Q_j^0 = PDRB Kabupaten sektor i sampai dengan sektor j pada tahun dasar

- $PS < 0$, Maka sektor tersebut relatif lambat ditingkat Kabupaten.
- $PS > 0$, Maka sektor tersebut tumbuh relatif cepat ditingkat Kabupaten
- $DS < 0$, Maka sector tersebut memiliki pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di daerah lain atau dengan kata lain sektor tersebut tidak mempunyai keuntungan lokasional yang baik.
- $DS > 0$, Maka sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang relative cepat dibandingkan sektor yang sama di daerah lain atau dengan kata lain

sector tersebut mempunyai keuntungan lokasional yang baik.

- $PR < \Delta Q_{ij}^t$, Maka pertumbuhan produksi di daerah tersebut cenderung mendorong pertumbuhan Kabupaten tersebut.
- $PR > \Delta Q_{ij}^t$, Maka pertumbuhan produksi di daerah tersebut cenderung akan menghambat pertumbuhan Kabupaten tersebut (Taufik, 2007:6)

Klassen Typology

Tipologi Klassen digunakan untuk menggambarkan pola serta struktur pertumbuhan ekonomi di setiap wilayah. Pada dasarnya tipologi kelas membagi daerah berdasarkan 2 indikator penting, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah serta pendapatan per kapita daerah. Melalui analisis ini diperoleh 4 karakteristik pola dan struktur pertumbuhan ekonomi yang berbeda, yaitu: daerah berkembang pesat dan cepat tumbuh (high growth and high income), daerah maju tetapi tertekan (high income but low growth), cepat tumbuh daerah (pertumbuhan tinggi tetapi pendapatan), dan daerah yang relatif tertinggal (pertumbuhan rendah dan pendapatan rendah) (Kuncoro dan Aswandi, 2002: 27-45) dan (Radianto, 2003: 479-499).

<i>Kriteria</i>	Ykab \geq Yprov.	Ykab. < Yprov
Rkab. \geq Rprov.	Cepat maju dan cepat tumbuh (prima)	Maju tetapi tertekan (berkembang)
Rkab < Rprov.	Berkembang cepat (potensial)	Relatif tertinggal

Sumber; (Syafrizal, 2016)

HASIL PEMBAHASAN

Analisis *Location Quotient* Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan pada perhitungan jika dilihat dari nilai *Location Quotient* terdapat lima sektor yang mampu menjadi sektor basis di Kabupaten Bangkalan yaitu sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan/ *Agricultur, Forestry and Fishing*, mempunyai nilai rata-rata *Location Quotient* sebesar 1,78 dikarenakan Kabupaten bangkalan Mempunyai lahan pertanian dan lautan untuk bercocok tanam dan nelayan oleh sebabnya Sektor pertanian menjadi salah satu sektor basis. Sektor Pertambangan dan Penggalan Industri Pengolahan/ *Mining and quarrying* mempunyai nilai rata-rata *Location Quotient* sebesar 2,9 dikarenakan Kabupaten Bangkalan mempunyai pertambangan tambang Minyak Gas yang cukup membantu PDRB Kabupaten Bangkalan. Sektor Konstruksi/ *Construction* mempunyai nilai rata-rata *Location Quotient* sebesar 0,92 dikarenakan

adanya pembangunan yang terus berkembang hingga mencukupi pertumbuhan PDRB dikabupaten Bangkalan sektor konstruksi adanya pembangunan yang terus berkembang hingga mencukupi pertumbuhan PDRB dikabupaten Bangkalan sektor potensial ini sejak pada tahun 2017-2018. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Koperasi, Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade mempunyai nilai rata-rata *Location Quotient* sebesar 1,2 dikarenakan Kabupaten Bangkalan merupakan cukup mampu dalam sektor perdagangan. Informasi dan Komunikasi/ *Information and communication*, mempunyai nilai rata-rata *Location Quotient* sebesar 0,88 dikarenakan masyarakat Kabupaten bangkalan mempunyai telekomunikasi, multimedia, Penyiaran dan pemrograman yang dapat terhubung diinternet yang mendapat mendukung kegiatan usaha yang mencukupi nilai potensial PDRB di Kabupaten Bangkalan, Sektor Administrasi Pemerintah mempunyai nilai rata-rata *Location Quotient* sebesar 2,075 dikarenakan sektor administrasi yang mampu meningkatkan nilai LQ setiap tahunnya dikota bangkalan. Adapun sektor-sektor yang masih belum mencukupi nilai potensial adalah sektor Setor Industri Pengolahan/ *Manufactur*, Pengadaan Listrik dan Gas/ *Electricity and Gas*, Pengadaan Air, Pengelolahab Sampa, Limbah, dan

Daur Ulang/*Water Suplay, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities*, Transportasi dan Pergudangan/*Transpotation and Storage*, Penyediaan Akomodasi Makanan dan minuman/*accommodation and food service Activities*, Jasa Keuangan dan Asuransi/*Financial and Insurance Activities*, Real Estat/*Real Estate Activities*, Jasa Perusahaan/*Business Activities*, Jasa Pendidikan/*Education*, Jasa Kesehatan dan kegiatan social/*human healte and social work activites*. Jasa lainnya/*Other Services Activities*.

Analisis *Location Quotient* Kabupaten Sampang

Berdasarkan pada perhitungan jika dilihat dari nilai *Location Quotient* terdapat lima sektor yang mampu menjadi sektor basis di Kabupaten Sampang yaitu Sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan/*Agricultur, Forestry and Fishing*, mempunyai nilai rata-rata *Location Quotient* sebesar 2,61 dikarenakan Kabupaten Sampang mempunyai lahan pertanian dan lautan untuk bercocok tanam dan nelayan oleh sebabnya Sektor pertanian menjadi salah satu sektor basis. Sektor Pertambangan dan Penggalian Industri Pengolahan/*Mining and quarrying* mempunyai nilai rata-rata *Location Quotient* sebesar 1,95 dikarenakan Kabupaten Sampang mempunyai

pertambangan tambang Minyak Gas yang cukup membantu PDRB Kabupaten Sampang. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Koperasi, Mobil dan Sepeda Motor/ *Wholesale and Retail Treade* mempunyai nilai rata-rata *Location Quotient* sebesar 1,44 dikarenakan Kabupaten Sampang merupakan cukup mampu dalam sektor perdagangan. Informasi dan Komunikasi/*Information and communication*, mempunyai nilai rata-rata *Location Quotient* sebesar 0,91 dikarenakan masyarakat Kabupaten Sampang mempunyai telekomunikasi, multimedia, Penyiaran dan pemrograman yang dapat terhubung diinternet yang mendapat mendukung kegiatan usaha yang mencukupi nilai potensial PDRB di Kabupaten Sampang, Sektor Administrasi Pemerintah mempunyai nilai rata-rata *Location Quotient* sebesar 2,51 dikarenakan sektor administrasi yang mampu meningkatkan nilai LQ setiap tahunnya di Kabupaten Sampang.

Analisis *Location Quotient* Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan pada perhitungan, jika dilihat dari nilai *Location Quotient* terdapat lima sektor yang mampu menjadi sektor basis di Kabupaten Pamekasan yaitu Sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan/*Agricultur, Forestry and Fishing*, mempunyai nilai rata-rata *Location*

Quotient sebesar 2,71 dikarenakan Kabupaten Pamekasan mempunyai lahan pertanian dan lautan untuk bercocok tanam dan nelayan oleh sebabnya Sektor pertanian menjadi salah satu sektor basis. Sektor Konstruksi/ *Construction* mempunyai nilai rata-rata *Location Quotient* sebesar 1,05 dikarenakan adanya pembangunan yang terus berkembang hingga mencukupi pertumbuhan PDRB di kabupaten pamekasan. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Koperasi, Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade mempunyai nilai rata-rata *Location Quotient* sebesar 1,83 dikarenakan Kabupaten Pamekasan merupakan cukup mampu dalam sektor perdagangan dikarenakan adanya peningkatan dari sektor kontrasi yang mempunyai peningkatan dalam perdagangan yang cukup meningkatkan sektor perdagangan menjadi sektor potensial. Informasi dan Komunikasi/*Information and communication*, mempunyai nilai rata-rata *Location Quotient* sebesar 1,31 dikarenakan masyarakat Kabupaten Pamekasan mempunyai telekomunikasi, multi media, Penyiaran dan pemrograman yang dapat terhubung diinternet yang mendapat mendukung kegiatan usaha yang mencukupi nilai potensial PDRB di Kabupaten Pamekasan, Sektor Administrasi Pemerintah mempunyai nilai rata-rata *Location Quotient* sebesar 2,97

dikarnakan sektor administrasi yang mampu meningkatkan nilai LQ setiap tahunnya di kota Pamekasan. Adapun nilai rata-rata *Location Quotient* yang mendekati angka sektor potensial adalah sektor pengadaan air, informasi dan komunikasi dan sektor administrasi dan pemerintah

Analisis *Location Quotient* Kabupaten Sumenep

Berdasarkan pada perhitungan, jika dilihat dari nilai *Location Quotient* terdapat lima sektor yang mampu menjadi sektor basis di Kabupaten Sumenep yaitu Sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan/ *Agricultur, Forestry and Fishing*, mempunyai nilai rata-rata *Location Quotient* sebesar 2,86 dikarenakan Kabupaten Sumenep mempunyai lahan pertanian dan lautan untuk bercocok tanam dan nelayan oleh sebabnya Sektor pertanian menjadi salah satu sektor basis. Sektor Pertambangan dan Penggalan Industri Pengolahan/ *Mining and quarrying* mempunyai nilai rata-rata *Location Quotient* sebesar 2.40 dikarenakan Kabupaten Sumenep mempunyai pertambangan tambang Minyak Gas yang cukup membantu PDRB Kabupaten Sumenep. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Koperasi, Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade mempunyai nilai rata-rata *Location Quotient* sebesar 0,99 dikarenakan

Kabupaten Sumenep merupakan cukup mampu dalam sektor perdagangan dikarenakan adanya sektor pembangunan sekitar Kabupaten Sumenep yang meningkatkan sektor perdagangan. Informasi dan Komunikasi/*Information and communication*, mempunyai nilai rata-rata *Location Quotient* sebesar 0,94 yang mendekati angka 1 dalam periode 2 tahun terakhir Kabupaten Sumenep mempunyai sektor potensial di informasi dan komunikasi dikarenakan masyarakat Kabupaten Sumenep mempunyai telekomunikasi, multi media, Penyiaran dan pemrograman yang dapat terhubung di internet yang mendapat mendukung kegiatan usaha yang mencukupi nilai potensial PDRB di Kabupaten Sumenep, Sektor Administrasi Pemerintah mempunyai nilai rata-rata *Location Quotient* sebesar 1,12 dikarenakan sektor administrasi yang mampu meningkatkan nilai LQ setiap tahunnya di kota Sumenep.

Berikut ini terdapat perhitungan Analisis *Location Quotient* (LQ) Kabupaten

Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep selama periode 2014 – 2018

Hasil Perhitungan Analisis *Location Quotient* Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep Priode Tahun 2014 -2018

N	Sekto	Bangkalan	Sampang	Pamekasa	Sumene
1	1	1.78	2.61	2.71	2.86
2	2	2,9	1.95	0.31	2.4
3	3	0,2	0.31	0.55	0.44
4	4	0.1	0.05	0.19	0.1
5	5	0.1	0.05	0.91	0.48
6	6	0.92	0.75	1.11	0.54
7	7	1,2	1.44	1.83	0.99
8	8	0,1	0.08	0.14	0.09
9	9	0.1	0.03	0.06	0.06
10	10	1	0.91	1.31	0.94
11	11	0.12	0.11	0.16	0.16
12	12	0,01	0.12	0.17	0.08
13	13	0,32	0.23	0.04	0.24
14	14	2.01	2.51	2.97	1.12
15	15	1,28	0.25	0.38	0.21
16	16	1,3	0.05	0.07	0.53
17	17	0,1	0.08	0.1	0.06

Sumber: Hasil analisis data

Analisis *Shift Share*

Analisis *Potential Regional* Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan pada perhitungan di bawah, jika dilihat dari nilai *Potensi Regional*- nya yang lebih kecil dari ΔQ adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian Industri Pengolahan/ *Mining and quarrying*, Karna Sektor pertanian merupakan sektor potensial Sumber daya alam cenderung meningkat yang cukup untuk memenuhi nilai PDRB di Provinsi Jawa Timur. Konstruksi/ *Construction* konstruksi mempunyai nilai $PR < \Delta Q$ yang arti sektor konstruksi mempunyai nilai yang cenderung mendorong pertumbuhan Provinsi karna

kondisi masyarakat bangkalan lebih mengutamakan pembangunan rumah yang ditempati ketimbang pengembangan sektor usaha. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Koperasi, Mobil dan Sepeda Motor/ *Wholesale and Retail Trade* mempunyai nilai $PR < \Delta Q$ yang arti sektor Perdagangan mempunyai nilai yang cenderung mendorong pertumbuhan Provinsi karna Masyarakat Bangkalan higt cless mayoritas mempunyai mobil mewah. Sektor Komunikasi/*Information and communication*, merupakan bagian sektor yang ikut unggul dan ikut serta dari dari tatanan sektor yang unggul lainnya seperti sektor konstruksi dan perdagangan merupakan sektor yang unggul dan melibatkab sektor informasi dan komunikasi. Dan sektor Administrasi Pemerintah Pertahanan dan Jaminan Social Wajib/ *Public Admistration and Defence; Compulsory Social Security* mempunyai nilai $PR < \Delta Q$ yang arti sektor Admistrasi Pemerintah mempunyai nilai yang cenderung mendorong pertumbuhan Provinsi karna pada priode trakhir ini Kabupaten Bangkalan mempunyai peningkatan terkait sektor adminidtrasi Pemerintah/ Kearsipan.

Analisis *Potential Regional* Kabupaten Sampang

Berdasarkan pada perhitungan di bawah, jika terdapat enam sektor yang lain

memiliki nilai *Potential Regional* yang lebih kecil dari ΔQ adalah sektor Pertambangan dan Penggalan, Karna pertambangan merupakan sektor pontensial Sumber daya alam cenderung meningkat yang cukup untuk memenuhi nilai PDRB di Provinsi Jawa Timur. Sektor Industri Pengolahan mempunyai nilai sektor industri lebih besar dari PR yang artinya sektor ini berpotensi yang berpengaruh diProvinsi, Industri yang lebih unggul diKabupaten Sampang adalah Industri Kerajinan Batik. Sektor Konstruksi mempunyai nilai $PR < \Delta Q$ yang arti sektor konstruksi mempunyai nilai yang cenderung mendorong pertumbuhan Provinsi karna kondisi masyarakat Sampang lebih mengutamakan menyukai pembangunan rumah yang ditempati. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, mempunyai nilai $PR < \Delta Q$ yang arti sektor Perdagangan mempunyai nilai yang cenderung mendorong pertumbuhan Provinsi karna Masyarakat Sampang higt cless mayoritas mempunyai mobil mewah. Sektor Informasi dan Komunikasi, merupakan sektor yang unggul dan ikut serta dari dari tatanan sektor yang unggul lainnya seperti sektor konstruksi dan perdagangan merupakan sektor yang unggul dan melibatkan sektor informasi dan komunikasi, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan

Sosial Wajib, mempunyai nilai $PR < \Delta Q$ yang arti sektor Administrasi Pemerintah mempunyai nilai yang cenderung mendorong pertumbuhan Provinsi karna pada priode trakhir ini Kabupaten Sampang mempunyai peningkatan terkait sektor adminidtrasi Pemerintah/ Kearsipan.

Analisis *Potential Regional* Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan pada perhitungan di bawah terdapat tujuh sektor yang lain memiliki nilai *Potential Regional* yang lebih kecil dari ΔQ adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalan, Karna sektor ini merupakan peluang utama bagi petani dan peluang dalam pertumbuhan di Provinsi Jawa Timur dilihat dari kondisi lahan dan cuaca yang membantu para petani untuk unggul dalam Priode ini. Sektor Industri Pengolahan mempunyai nilai sektor industri lebih besar dari PR yang artinya sektor ini berpotensi yang berpengaruh diProvinsi, Industri yang lebih unggul diKabupaten Pamekasan adalah Industri Kerajinan Batik. Sektor Konstruksi, mempunya nilai $PR < \Delta Q$ yang arti sektor konstruksi mempunyai nilai yang cenderung mendorong pertumbuhan Provinsi karna kondisi masyarakat Pamekasan lebih mengutamakan dan menyukai pembangunan rumah kediaman. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran;

Reparasi Mobil dan Sepeda Motor mempunyai nilai $PR < \Delta Q$ yang arti sektor Perdagangan mempunyai nilai yang cenderung mendorong pertumbuhan Provinsi karna Masyarakat Pamekasan higt cless mayoritas mempunyai dan mempunyai mobil mewah. Sektor Informasi dan Komunikasi, merupakan bagian sektor yang unggul dan ikut serta dalam tatanan sektor yang unggul lainnya seperti sektor konstruksi dan perdagangan merupakan sektor yang unggul dan melibatkan sektor informasi dan komunikasi Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, mempunyai nilai $PR < \Delta Q$ yang arti sektor Administrasi Pemerintah mempunyai nilai yang cenderung mendorong pertumbuhan Provinsi karna pada priode trakhir ini Kabupaten Pamekasan mempunyai peningkatan terkait sektor adminidtrasi Pemerintah/ Kearsipan.

Analisis *Potential Regional* Kabupaten Sumenep

Berdasarkan pada perhitungan di bawah, terdapat 8 sektor yang lain memiliki nilai *Potential Regional* yang lebih kecil dari ΔQ adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Karna sektor ini merupakan peluang utama bagi petani dan peluang dalam pertumbuhan di Provinsi Jawa Timur dilihat dari kondisi lahan dan cuaca yang membantu para petani untuk

unggul dalam Priode ini. Sektor Pertambangan dan Penggalian, Karna Sektor pertambangan merupakan sektor pontensial Sumber daya alam cenderung meningkat yang cukup untuk memenuhi nilai PDRB di Provinsi Jawa Timur. Sektor Industri Pengolahan mempunyai nilai sektor industri lebih besar dari PR yang artinya sektor ini berpotensi yang berpengaruh diProvinsi, Industri yang lebih unggul diKabupaten Sumenep adalah Industri Kerajinan Batik. Sektor Konstruksi, mempunya nilai $PR < \Delta Q$ yang arti sektor konstruksi mempunyai nilai yang cenderung mendorong pertumbuhan Provinsi karna kondisi masyarakat Sumenep lebih mengutamakan menyukai pembangunan rumah kediaman. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, mempunyai nilai $PR < \Delta Q$ yang arti sektor Perdagangan mempunyai nilai yang cenderung mendorong pertumbuhan Provinsi karna Masyarakat Sumenep higt cless mayoritas mempunyai mobil mewah. Sektor Informasi dan Komunikasi, merupakan bagian sektor yang unggul dan ikut serta dari tatanan sektor yang unggul lainnya seperti sektor konstruksi dan perdagangan merupakan sektor yang unggul dan melibatkan sektor informasi dan komunikasi. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib,

mempunyai nilai $PR < \Delta Q$ yang arti sektor Admistrasi Pemerintah mempunyai nilai yang cenderung mendorong pertumbuhan Provinsi karena pada priode trakhir ini Kabupaten Sumenep mempunyai peningkatan terkait sektor adminidtrasi Pemerintah/ Kearsipan.

Berikut ini terdapat perhitungan Analisis *Potential Regional* Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep selama periode 2014 – 2018.

Hasil Perhitungan Analisis *Potential*

Regional Kabupaten Bangkalan, Sampang,

Pamekasan dan Sumenep Priode Tahun 2014

-2018

No	Sektor	PS < / > ΔQ			
		Bangkalan	Sampang	Pamekasan	Sumenep
1	1	1		<	<
2	2	2	<	<	<
3	3	3	<	<	<
4	4	4			
5	5	5			
6	6	6	<	<	<
7	7	7	<	<	<
8	8	8			
9	9	9			
10	10	10	<	<	<
11	11	11			<
12	12	12			
13	13	13			
14	14	14	<	<	<
15	15	15			
16	16	16			
17	17	17			

Jumlah	5	6	7	8
--------	---	---	---	---

Sumber: Hasil analisis data

Analisis *Proportional Shift* Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan pada perhitungan dibawah, jika dilihat dari nilai *Proportional Shift* -nya memiliki nilai kurang dari **0 (PS <0)** yang memiliki arti bahwa tujuh belas sektor di Kabupaten Bangkalan tersebut pertumbuhannya cenderung tumbuh relatif lambat di tingkat provinsi Jawa Timur. Yaitu sektor Pertanian, Perikanan dan Perkebunan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa lainnya. Karna sektor – sektor tersebut mempunyai nilai yang lebih kecil di tingkat Provinsi sehingga tidak dapat ikut bersaing dengan sektor yang sama di Daerah lainnya yang ada di Jawa Timur.

Analisis *Proportional Shift* Kabupaten Sampang

Berdasarkan pada hasil perhitungan, jika dilihat dari nilai *Proportional Shift* -

nya sektor Pengadaan Listrik dan Gas, memiliki nilai kurang dari **0 (PS <0)** yang memiliki arti sektor di Kabupaten Sampang tersebut pertumbuhannya cenderung tumbuh relatif lambat di tingkat provinsi Jawa Timur Karna Kabupaten Sampang merupakan daerah yang Fasilitas publik dan konektor kabel listriknya masih minim tingkat Provinsi Jatim sehingga sektor ini tergolong sektor yang cenderung relative lambat. Sedangkan dua belas sektor lainnya nilai *Proportional Shift* yang lebih besar dari **0 (PS >0)** sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Layanan Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Layanan Perusahaan, Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Layanan Pendidikan, Layanan Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Layanan Lainnya. Karna sektor – sektor tersebut mempunyai nilai yang lebih tinggi atau sebanding di tingkat Provinsi sehingga dapat ikut bersaing dengan sektor yang sama di Daerah lainnya yang ada di Jawa Timur. Artinya ke enam belas sektor yang ada di Kabupaten Sampang

pertumbuhannya cenderung tumbuh relatif cepat ditingkat Provinsi Jawa Timur.

Analisis *Proportional Shift* Kabupaten

Pamekasan

Berdasarkan pada hasil perhitungan di atas, jika dilihat dari nilai *Proportional Shift* -nya sektor Pengadaan Listrik dan Gas, memiliki nilai kurang dari **0 (PS<0)** yang memiliki arti sektor di Kabupaten Pamekasan tersebut pertumbuhannya cenderung tumbuh relatif lambat di tingkat provinsi Jawa Timur. Karna Kabupaten Pamekasan merupakan daerah yang Fasilitas publik dan konektor kabel listriknya masih minim tingkat Provinsi Jatim sehingga sektor ini tergolong sektor yang cenderung relative lambat. Sedangkan enam belas sektor lainnya nilai *Proportional Shift* yang lebih besar dari **0 (PS>0)** sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa lainnya. Karna sektor – sektor tersebut

mempunyai nilai yang lebih tinggi atau sebanding di tingkat Provinsi sehingga dapat ikut bersaing dengan sektor yang sama di Daerah lainnya yang ada di Jawa Timur. Artinya ke enam belas sektor yang ada di Kabupaten Pamekasan pertumbuhannya cenderung tumbuh relatif cepat ditingkat Provinsi Jawa Timur.

Analisis *Proportional Shift* Kabupaten Sumenep

Berdasarkan pada perhitungan di atas, jika dilihat dari nilai *Proportional Shift* - nya tidak ada sektor yang memiliki nilai kurang dari **0 (PS<0)** yang memiliki arti sektor tersebut di Kabupaten Sumenep tersebut pertumbuhannya cenderung tumbuh relatif lambat di tingkat provinsi Jawa Timur karna dari 17 Sektor yang ada di Kabupaten Sumenep mempunyai nilai PDRB yang lebih tinggi atau seimbang dengan nilai PDRB Jatim, artinya 17 sektor yang ada di Kabupaten Sumenep mempunyai nilai kualitas kompetitif. Sedangkan nilai *Proportional Shift* yang lebih besar dari **0 (PS>0)** artinya sektor-sektor yang mempunya kualitas kompotitif yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi

Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Akomodasi dan Makanan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa lainnya. Karena 17 sektor tersebut mempunyai nilai PDRB yang lebih tinggi atau seimbang dengan sektor yang sama di provinsi Jatim di Daerah sekitarnya. Artinya ke tujuh belas sektor yang ada di Kabupaten Sumenep pertumbuhannya cenderung tumbuh relatif cepat ditingkat Provinsi Jawa Timur.

Hasil Perhitungan Analisis *Proportional Shift* Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep Priode Tahun 2014-2018

Sektor	Bangkalan	Sampang	Pamekasa	Sumene
1	-152.2	161.03	129.59	312.11
2	-1318.7	561.83	71.05	1423.68
3	-79.3	93.69	126.06	231.81
4	-1.3	0.75	0.97	1.28
5	-2.4	1.76	1.59	1.94
6	-379.2	220.09	207.09	287.58
7	-487.6	426.65	420.34	519.98
8	-44.9	24.48	33.04	47.59
9	-34.4	9.86	12.49	30.52
10	-170.6	130.41	144.82	236.01
11	-56.2	33.11	38.12	83.7
12	-37.3	34.67	39.8	44.94
13	-7.5	7.28	8.35	8.44
14	-168.7	118.66	140.42	139.39
15	-123	74.42	89.96	108.34
16	-12.1	13.12	14.95	15.58

17	-24.8	24.83	24.28	31.21
----	-------	-------	-------	-------

Sumber: Hasil olah data

Analisis *Differential Shift*

Analisis *Differential Shift* Kabupaten Bangkalan

Pada hasil *Differential Shift* yang dapat dilihat dari tabel di bawah, di Kabupaten Bangkalan terdapat sektor yang memiliki lebih besar dari nol atau positif adalah sektor unggulan di lokalisasi, yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian karena sektor pertambangan merupakan sektor yang bersumber dari kekayaan alam atau berasal dari sumber daya alam dan nilai sektor pertambangan lebih tinggi dan cenderung sama dengan nilai jumlah PDRB Kabupaten bangkalan artinya Sektor ini mempunyai nilai spesialis atau keunggulan lokal tersendiri. Sedangkan sektor yang memiliki nilai kurang dari nol atau negatif ialah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makanan dan Minuman, Informasi dan Komunikasi, Layanan Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Layanan Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Layanan Pendidikan,

Layanan Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Layanan lainnya. Karna 16 sektor ini merupakan sektor yang mempunyai nilai lebih kecil dari jumlah PDRB Kabupaten Bangkalan, artinya Sektor- sektor ini cenderung tidak mempunyai keuntungan local tersendiri.

Analisis *Differential Shift* Kabupaten Sampang

Pada hasil *Differential Shift* yang dapat dilihat dari tabel di bawah, di Kabupaten Sampang ada lima sektor yang memiliki nilai kurang dari nol atau negatif ialah Pengadaan Listrik dan Gas karna secara kondisi sektor ini mempunyai nilai yang minim disebabkan kecilnya pendapatan dan fasilitas public yang terbatas sehingga nilai sektor lebih kecil dari nilai PDRB Kabupaten Artinya sektor prngadaan Listrik tidak mempunyai keuntungan lokalisasi. Sektor Pengadaan Air adalah sektor yang secara sumber daya alamnya terbatas bagi masyarakatnya karna tinggunya pemukiman yang membuat mata air terkadang mudah surut ketika musim kemarau sehingga hal ini dapat menyebabkan minimnya sektor pengadaan air Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Perusahaan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Dari kelima kelemahan lokalisasi pada Kabupaten

Pamekasan penyebab utamanya adalah minimnya SDA dan SDM sehingga mempengaruhi pada nilai pertumbuhan persektor. Sedangkan ada dua belas sektor yang memiliki nilai lebih dari nol atau positif terlihat perubahan nilai atau sektor unggulan di lokalisasi, sektor yang memiliki nilai lebih besar dari nol atau positif ialah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa lainnya. Karna 12 sektor ini mempunyai nilai sektor yang lebih besar atau seimbang mendekati dengan nilai PDRB Kabupaten Sampang, artinya apabila sektor mempunyai nilai yang lebih tinggi atau seimbang sama dengan nilai PDRB Kabupaten Sampang dan mempunyai hasil yang lebih besar dari nol (Positif) maka sektor- sektor tersebut adalah sektor yang memounyai keunggulan lokalisasi di daerahnya.

Analisis *Differential Shift* Kabupaten Pamekasan

Pada hasil *Differential Shift* yang dapat dilihat dari tabel dibawah Kabupaten Pamekasan terdapat 10 sektor yang memiliki nilai kurang dari nol atau negatif

ialah Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Transportasi, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Jasa kesehatan dan jasa lainnya. Karena sektor tersebut mempunyai batas minimum SDA dan SDM pada sektor tersebut yang mempengaruhi pertumbuhan sektor dengan jumlah PDRB di Kabupaten Sumenep artinya sektor tersebut tidak mempunyai ke unggulan lokalisasi atau spesialisasi Kabupaten Pamekasan. merupakan mempunyai nilai yang lebih kecil dari jumlah PDRB kabupaten Pamekasan yang menghasilkan nilai kurang dari nol artinya 10 sektor tersebut tidak mempunyai ke unggulan sektor lokalisasi. Sedangkan pada tujuh sektor yang menjadi sektor lokalisasi adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Industri Pengolahan, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Informasi dan Komunikasi, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, mempunyai nilai yang lebih besar dari jumlah PDRB Kabupaten Pamekasan dengan hasil yang lebih besar dari nol maka dikatakan sektor – sektor tersebut mempunyai ke unggulan lokalisasi atau keunggulan spesialisasi.

Analisis *Differential Shift* Kabupaten Sumenep

Pada hasil *Differential Shift* yang dapat dilihat dari tabel di bawah, di Kabupaten Sumenep ada tiga sektor yang memiliki nilai kurang dari nol atau negatif ialah Pengadaan Listrik dan Gas, Jasa Perusahaan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, karna dari tiga sektor tersebut mempunyai batas minimum SDA dan SDM pada sektor tersebut yang mempengaruhi pertumbuhan sektor dengan jumlah PDRB di Kabupaten Sumenep artinya ketiga sektor tersebut tidak mempunyai ke unggulan lokalisasi atau spesialisasi Kabupaten Sumenep. Sedangkan ada 14 sektor yang memiliki nilai lebih dari nol atau positif, ialah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Konstruksi, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa lainnya. Yang mempunyai nilai yang lebih tinggi atau setara dengan nilai jumlah PDRB yang mempunyai hasil lebih besar dari nol atau positif artinya sektor-sektor tersebut mempunyai keuntungan lokalisasi atau spesialisasi.

Berikut ini terdapat perhitungan Analisis *Differential Shift* Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep selama periode 2014 – 2018

Hasil Perhitungan Analisis *Differential Shift* Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep Priode Tahun 2014 -2018

Sektor	Bangkala	Sampang	Pamekasan	Sumenep
1	.085	47.87	7.74	102.91
2	6.97	36.13	0.93	87.43
3	0.03	5.61	1.73	15.54
4	0.1	0.06	0.02	0.1
5	0.2	0.12	0.02	0.14
6	0.14	13.39	2.76	19.26
7	0.15	25.98	5.88	34.98
8	0.01	1.5	0.47	3.26
9	0.04	0.62	0.19	2.13
10	0.16	8.07	2.07	16.3
11	0.01	2.01	0.51	5.68
12	0.2	2.09	0.53	3.02
13	0.2	0.45	0.12	0.58
14	0.07	7.02	1.75	9.18
15	0.04	4.54	1.18	7.32
16	0.3	0.81	0.21	1.07
17	0.02	1.48	0.31	2.1

Sumber: Hasil olah data

Analisis *Klassen Typologi*

Pada Hasil pengolahan data diatas ditemukan hasil analisis tipologi klassen pada kabupaten bangkalan merupakan jenis daerah yang maju tapi tertekan. Kabupaten Sampang mempunyai tipe daerah yang maju tapi tertekan. Kabupaten pamekasan mempunyai tipe daerah yang dan maju tapi tertekan. Dan Kabupaten sumenep

mempunyai tipe daerah yang maju tapi tertekan. pulau madura mempunyai 4 kabupaten bangkalan, sampang, pamekasan dan sumenep merupakan daerah yang kondisi ekonomi dan sosialnya sangat kental dengan tradisional atau kebiasaannya yang merupakan dapat mempengaruhi diantaranya, maka sebab dari kondisi daerah dipulau madura merupakan tipe daerah yang maju tapi tertekan untuk mencapai daerah yang cepat maju dan cepat berkembang pada sektor ekonominya.

Berikut ini terdapat perhitungan Analisis *Klassen Typologi* Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep selama periode 2014 – 2018

Hasil Tipologi *Klassen Empat* Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pemekasan dan Sumenep Periode 2014-2018

Kabupa ten	Laju Pertumbuhan		Pendapatan per	
	Pertumb Prov	< / > / Pertumb Kab	Pendap Prov	< / > / Pendap Kab
Bangka	5%	> 1%	35,2	> 18,0
Sampa	5%	> 4%	35,2	> 3,20
Pamek	5%	= 5%	35,2	> 0.09
Sumen	5%	< 3%	35,2	> 27.6

Sumber: Hasil olah data

Kesimpulan

Hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis *Location Quotient* maka dapat ditentukan sektor-sektor

- yang merupakan sektor basis pada Kabupaten Bangkalan memiliki 5 sektor basis. Kabupaten Pamekasan memiliki 5 sektor basis. Kabupaten Sumenep memiliki 5 sektor basis.
2. Dari hasil analisis *Shift Share Potential Regional* maka dapat ditentukan sektor- sektor yang mendorong pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur pada Kabupaten Bangkalan memiliki 6 sektor, Kabupaten Sampang memiliki 6 sektor, Kabupaten Pamekasan memiliki 7 sektor, Kabupaten Sumenep memiliki 7 sektor.
 3. Dari hasil analisis *Shift Share Proportional Shift* maka dapat ditentukan sektor- sektor yang tumbuh relatif cepat di tingkat Provinsi Jawa Timur pada Kabupaten Bangkalan memiliki 12 sektor, Kabupaten Sampang memiliki 16 sektor. Kabupaten Pamekasan memiliki 16 sektor,, dan Kabupaten Sumenep memiliki 17 sektor .
 4. Dari hasil analisis *Shift Share Differential Shift* maka dapat ditentukan sektor- sektor yang mempunyai keuntungan lokasional pada Kabupaten Bangkalan yang mempunyai keuntungan lokasional yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian., Kabupaten Sampang memiliki 12 sektor, Kabupaten Pamekasan memiliki

17 sektor, dan Kabupaten Sumenep memiliki 15 sektor.

5. Dari hasil analisis *Typologi Klassen* maka dapat diperoleh empat karakteristik pola dan struktur pertumbuhan ekonomi yang berbeda, yaitu: daerah cepat-maju dan cepat-tumbuh, daerah maju tapi tertekan, daerah berkembang cepat, dan daerah relatif tertinggal, yaitu:
 - a. Kabupaten bangkalan merupakan tipe daerah maju tapi tertekan
 - b. Kabupaten Sampang merupakan tipe daerah maju tapi tertekan
 - c. Kabupaten Pamekasan merupakan tipe daerah maju tapi tertekan
 - d. Kabupaten Sumenep merupakan tipe daerah maju tapi tertekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Fitri (2012). *Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB*. Jurnal Ekonomi Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Teori-teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta Vol. 11 No. 2 Oktober 2012. Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Unit. Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta
- Aswandi, Hairul dan Mudrajad Kuncoro. 2002. "Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan: Studi Empiris di Kalimantan Selatan 1993- 1999", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Volume 17, Nomor 1.
- Badrudin, Rudy. 2012. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Ibrahim, Ismail. 2018.

- “Analisis Potensi Sektor Ekonomi Dalam Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Empiris Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Gorontalo tahun 2012-2016)”. Gorontalo: Jurnal Studi Pembangunan. Vol.1, No.1.
- Kuncoro, Mudrajat, (2004), *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, Erlangga, Jakarta
- Masloman, Irawaty. 2019. “Analisis Potensi Struktur Ekonomi Unggulan. Minahasa Tenggara.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19(01):110–19.
- Putong, Iskandar. 2013. *Economics: Pengantar Mikro dan Makro Edisi 4*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Radianto, Elia. 2003. “Evaluasi Pembangunan Regional Pasca Kerusuhan di Maluku”, *Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, Volume 51, Nomor 4.
- Sambuari, Sari, Sasmita, Rumate, Vekie, & Siwu, Hanly, (2015). *Analisis Sektor Basis Di Kabupaten Bolaang Mongondowutara. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 15 No. 04 Tahun 2015. *Ekonomi Pembangunan*. jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Sjafrizal, 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Baduose Media, Cetakan. Pertama. Padang
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali. Pers, Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2015. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Takalumang, V. Y., Rumate, V. A., & Lopian, A. L (2018). *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe*. 1–12
- Tarigan, Robinson, 2014. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tarigan, Robinson. 2004. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: PT Bumi.Aksara
- Taufik Hidayat 2014 *Analisis Potensi Ekonomi dan Struktur Perekonomian Kabupaten Jember Tahun 2005 – 2009*. *Jurnal Ilmiah INOVASI*, Vol.14 No.1 Hal. 82-93, Januari-April 2014, ISSN 1411-5549
- Yulianita, Anna. 2012. *Analisis Sektor Unggulan dan Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Palembang
- _____. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- _____. 2006. “*Ekonomi Pembangunan*” Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sukirno, 2004. *Pertumbuhan Ekonomi*, Penerbit Airlangga.
- Setyaningrum, Anik, 2013. *Sektor Ekonomi Potensial Sebagai Upaya Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kudus*, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang
- Todaro, M.P., dan Smith, S.C. 2008. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.